

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai *Intangible Cultural Heritage* (ICH) atau Warisan Budaya Takbenda (Supriono, 2011). Batik sendiri sudah menjadi identitas bagi seluruh masyarakat Indonesia. Di setiap wilayah Indonesia memiliki berbagai macam jenis batik, sehingga batik di masing-masing daerah Indonesia memiliki ciri khas motif, warna serta teknik pembuatan yang berbeda-beda. Jakarta merupakan ibu kota Indonesia, yang sejak zaman dahulu Jakarta merupakan kota yang dihuni oleh para pendatang dari seluruh wilayah Indonesia maupun luar Indonesia. Saat ini kota Jakarta memiliki berbagai macam UMKM yang bergerak di bidang seni batik, baik batik Betawi, maupun batik klasik dari berbagai penjuru Indonesia. Salah satu UMKM Jakarta yang memproduksi batik Betawi adalah Batik Marunda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pembina Batik Marunda yaitu Ibu Irmanita Hutabarat (2023), Batik Marunda berdiri karena adanya relokasi tempat tinggal yang berada di bantaran, sebab rasa prihatin beliau terhadap nasib ibu-ibu di rusun Marunda yang kehilangan pekerjaannya, Ibu Irmanita mengambil inisiatif untuk membantu masyarakat, dengan dukungan Dekranasda Jakarta. Melihat potensi yang ada, Ibu Irmanita membuat Galeri Batik Marunda yang digunakan untuk memamerkan dan memasarkan hasil batik yang dibuat oleh ibu-ibu rusun. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Irmanita secara daring, produk batik yang dihasilkan oleh Batik Marunda merupakan produk kain batik serta pakaian batik untuk wanita dan pria dewasa, Batik Marunda belum pernah mengeluarkan produk berupa batik anak, sehingga Batik Marunda membutuhkan adanya pengembangan dan inovasi desain motif untuk produk batik anak.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung ke tempat produksi Batik Marunda dan observasi melalui laman media sosial Batik Marunda, Batik Marunda memiliki ciri khas produk yang dijual berupa kain panjang serta pakaian wanita dan pria dewasa dengan komposisi motif satu langkah, komposisi motif batik landscape berupa bagian kepala, badan dan kaki kain. Kemudian Batik Marunda juga

memiliki karakteristik warna cerah seperti merah, kuning, biru dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara oleh Ibu Irmanita, saat ini desainer yang mendesain motif batik Marunda adalah Ibu Wendy Sibarani, yang mana beliau mengambil inspirasi motif dari lingkungan sekitar Marunda dan wilayah Jakarta, seperti tari Topeng, Phinisi, Ondel-ondel, arsitektur dan lain sebagainya.

Setelah melakukan observasi secara langsung, penulis juga melakukan observasi produk pembanding pada *brand* seperti Strawberry Patch Apparel, dan Petit Lulun, BeKids, dan sebagainya. *Brand* tersebut memiliki ciri khas komposisi motif repetisi, dan menggunakan komposisi warna yang beragam seperti, merah, oranye, hijau, krem, biru dan lain sebagainya. Kemudian jenis baju batik anak yang dijual cukup beragam bentuknya, dengan inspirasi motif yang digunakan berasal dari bentuk hewan seperti kucing, kupu-kupu, tanaman seperti bunga, transportasi seperti mobil, truk dan lain sebagainya dengan pengayaan ilustrasi sederhana.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan terdapat potensi pengembangan motif batik untuk anak-anak menggunakan teknik repetisi. Kemudian wilayah sekitar Batik Marunda terdapat destinasi wisata budaya Rumah si Pitung atau rumah adat khas Betawi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darma Utama selaku pemandu wisata rumah si Pitung bahwa sejarahnya Rumah si Pitung bukanlah rumah asli dari si Pitung, melainkan rumah milik Bapak Haji Saipudin yang merupakan juragan kapal pada saat itu. Si Pitung sendiri diperkirakan hanya singgah beberapa kali dirumah tersebut untuk memantau para kolonial Belanda. Pada tahun 1972 pemerintah provinsi DKI Jakarta membeli rumah tersebut dalam keadaan kosong, kemudian isi perabotan didalamnya merupakan sumbangan dari salah satu budayawan Betawi yaitu Babe Ridwan Saidi. Pada akhirnya pemerintah menjadikan rumah si Pitung sebagai destinasi wisata kebudayaan Betawi. Maka dari itu Rumah si Pitung berpotensi untuk diangkat menjadi inspirasi motif sebagai sarana pengenalan serta pelestarian kebudayaan Betawi melalui ornamen yang terdapat di Rumah si Pitung atau rumah adat khas Betawi yang akan dijadikan inspirasi motif batik nantinya. Dengan potensi tersebut bisa menghasilkan inovasi motif serta komposisi motif baru.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang didapatkan adalah :

1. Adanya kebutuhan dalam pengembangan motif batik Marunda untuk membuat desain motif batik dengan karakter anak-anak menggunakan teknik repetisi.
2. Adanya potensi dalam penggunaan inspirasi ornamen rumah si Pitung yang dapat diaplikasikan pada motif batik anak Batik Marunda.
3. Adanya peluang berupa penerapan desain motif batik anak Batik Marunda pada produk anak yang berbentuk lembaran kain batik.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara merancang desain motif menggunakan teknik repetisi untuk membuat desain motif dengan karakter anak-anak dalam memenuhi kebutuhan pengembangan batik marunda?
2. Bagaimana cara dalam pemanfaatan inspirasi ornamen rumah si Pitung untuk diaplikasikan pada motif batik anak Batik Marunda?
3. Bagaimana cara dalam penerapan desain motif batik anak Batik Marunda pada lembaran kain batik dan produk anak?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Menggunakan teknik pengkomposisian motif menggunakan teknik repetisi *Brick Repeat* yang terdiri dari badan, kepala dan kaki kain.
2. Menggunakan inspirasi dari ornamen arsitektural rumah si Pitung.
3. Menggunakan aplikasi desain digital.
4. Produk akhir yang akan dihasilkan berupa produk batik anak.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan variasi produk berupa kain batik anak yang bisa dijadikan produk pakaian.
2. Memberikan inovasi dalam membuat komposisi motif menggunakan teknik repetisi.
3. Menciptakan inovasi baru motif batik anak dengan inspirasi ornamen arsitektural rumah si Pitung.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat didalam penelitian ini adalah :

1. Terciptanya variasi komposisi motif batik anak menggunakan teknik repetisi setengah langkah.
2. Terciptanya variasi motif dengan inspirasi ornamen arsitektural rumah si Pitung.
3. Menciptakan produk batik anak dengan inspirasi ornamen rumah si Pitung menggunakan teknik repetisi.

I.7 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa:

1. Studi literatur merupakan pengumpulan data tertulis dari buku, jurnal, proceeding dan lain sebagainya. Salah satu studi literatur yang didapatkan seperti dari buku Batik Betawi Koleksi Hartono Sumarsono dan lain sebagainya.
2. Observasi, adalah kegiatan mengumpulkan data baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti mengunjungi laman media sosial Batik Marunda dan mengunjungi tempat pembuatan Batik Marunda di Jakarta Utara secara langsung.
3. Wawancara, memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk menghasilkan sebuah informasi. Salah satunya mewawancarai Ibu Irmanita Hutabarat selaku pengelola Batik Marunda.
4. Eksplorasi merupakan proses yang dilakukan untuk menemukan hasil desain akhir

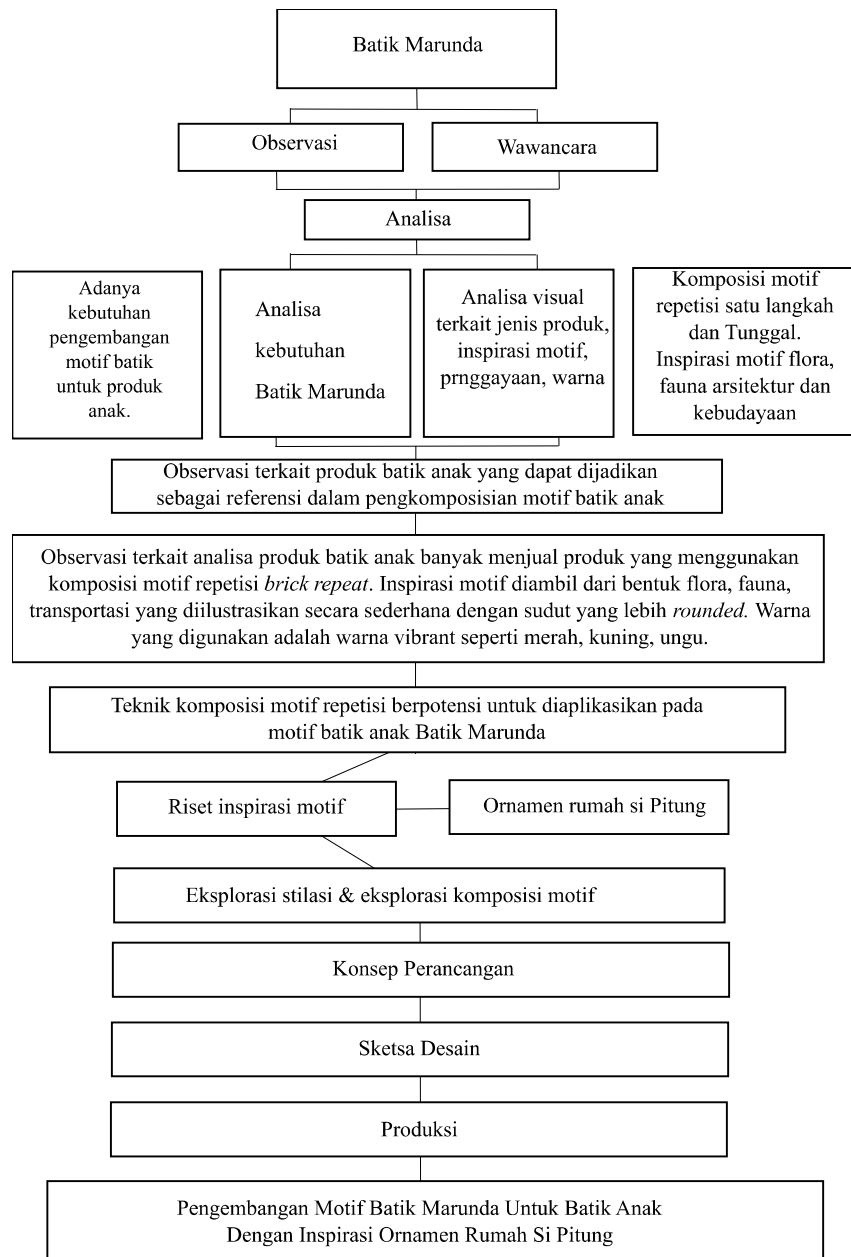
dari pengolahan motif yang dibuat menggunakan aplikasi digital.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dapat dijabarkan seperti berikut:

Bagan I. 1 Kerangka Penelitian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tersusun dari beberapa bagian, bagian penulisan terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Studi Pustaka

Terdiri dari teori- teori yang menjelaskan teori yang akan digunakan dalam perancangan.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Pemaparan data primer dan sekunder berupa observasi, wawancara, dan eksplorasi yang digunakan pada penelitian.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pemaparan konsep karya yang akan dibuat dengan serangkaian proses pembuatan karya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran hasil dari pengerjaan karya yang akan dipaparkan dan disimpulkan serta adanya saran.